

Abstrak

Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam ranah formal masih menjadi tantangan bagi siswa SMA, terutama ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya praktik ceramah sebagai sarana ganda: transmisi nilai-nilai keagamaan sekaligus laboratorium bahasa bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) proses pelaksanaan praktik berceramah siswa, (b) strategi yang digunakan siswa dalam praktik berbicara Bahasa Indonesia saat berceramah, dan (c) pemaknaan siswa terhadap praktik berceramah sebagai sarana belajar berbicara Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis sebagai pengayaan kajian stnolinguistik melalui model SPEAKING Hymes dan kegunaan praktis sebagai bahan evaluasi pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama diperoleh dari rekaman ceramah Dhamma tujuh orang siswa kelas XI SMA Swasta Ir. H. Djuanda dan didukung data wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model SPEAKING Dell Hymes dengan fokus mendalam pada komponen *instrumentalities* untuk mengidentifikasi pilihan register dan gaya bahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses ceramah berlangsung terstruktur dengan kendala utama rasa gugup yang diatasi melalui persiapan dan latihan, (2) siswa menggunakan tujuh strategi *instrumentalities* yang mencerminkan kemandirian berbahasa dalam memilih register sesuai dengan *audience*, dan (3) ceramah dimaknai siswa sebagai sarana transmisi nilai Buddhis sekaligus sarana praktik berbahasa Indonesia formal.

Kata Kunci: ceramah, praktik berbicara, model SPEAKING, instrumentalities, pembelajaran Bahasa Indonesia